

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan merupakan masalah kesehatan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia (Darnas & Yolanda, 2019). Penyakit berbasis lingkungan dapat terjadi karena adanya hubungan interaktif antara manusia, perilaku serta komponen lingkungan yang memiliki potensi penyakit (Achmadi, 2008). Salah satu tantangan yang paling utama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah higiene dan sanitasi. Sanitasi merupakan kebutuhan dasar untuk hidup sehat dan mendukung aspek hak asasi manusia. Upaya untuk mewujudkannya yaitu diperlukan kajian yang tepat dan benar serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan sanitasi dasar. Pembangunan sanitasi yang terbaikan dan terbengkalai dapat berdampak luas (Kemenkes RI, 2014 dalam Fahri, 2021). Dalam rangka mendukung pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) termasuk Universal Access 2019, pada akhir 2019 harus tercapai 100% desa/kelurahan melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Muaja, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dijelaskan bahwa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau disingkat dengan STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter dasar, mencegah

penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara menyentuh pola perasaan, pola pikir, perilaku dan kebiasaan inidividu atau masyarakat. Adanya program sanitasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu dan masyarakat guna terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Program STBM terdiri dari 5 pilar yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraannya, diantaranya; (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan; (2) Cuci Tangan Pakai Sabun; (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga; (4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan (5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Desa Wonokerto merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Desa Wonokerto memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 392 rumah. Di Desa Wonokerto masih banyak pemukiman atau rumah tangga yang belum menerapkan sanitasi yang baik, terutama dalam pengamanan sampah rumah tangga. Pengamanan sampah rumah tangga sendiri merupakan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang (Permenkes RI nomor 3 tahun 2014). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sebagian masyarakat Desa Wonokerto mendapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat desa Wonokerto masih membuang sampah di kebun kemudian dibakar. Selain itu, di Desa Wonokerto juga belum memiliki Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) atau Tempat Penampungan Sementara (TPS) sehingga hal ini menyebabkan pengelolaan sampah belum terpadu. Selain itu, jumlah kepemilikan

tempat sampah di setiap rumah tangga pada tahun 2020 masih mencapai 95% dan meningkat di tahun 2021 dan 2022 telah mencapai 100%. Namun, tempat sampah yang dimiliki oleh masyarakat masih merupakan tempat sampah terbuka dan belum dibedakan antara tempat sampah organik dan non organik.

Pengelolaan sampah yang buruk akan berpengaruh pada lingkungan seperti menurunnya keindahan kota/desa, timbulnya bau dari pembusukan sampah, terjadinya pencemaran udara yang diakibatkan dari pembakaran sampah, dan dapat menjadi sumber penyakit bagi kesehatan manusia. Salah satu dampak buruk bagi kesehatan akibat pembakaran sampah yaitu menyebabkan Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA). ISPA merupakan penyakit menular yang masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Hampir 4 juta orang meninggal karena infeksi saluran pernapasan akut setiap tahunnya. ISPA meliputi infeksi akut saluran pernapasan bagian atas dan infeksi saluran pernapasan bagian bawah yang disebabkan oleh bakteri (WHO, 2020). Pembakaran sampah menghasilkan gas-gas berupa karbon monoksida, karbon dioksida yang dapat terpapar ke paru, gas-gas ini memiliki ukuran partikel yang besarnya kurang dari 10 μm yang dapat terinhalasi ke dalam paru – paru. Berdasarkan data dari Elektronik Laporan Informasi Kesehatan Puskesmas Tahun 2022, penyakit ISPA termasuk dalam 10 besar penyakit pada urutan ke 2 di wilayah Puskesmas Suruh.

Upaya pengurangan produksi sampah secara efektif dapat dilakukan dengan peningkatan partisipasi masyarakat sebagai sumber utama sampah (Kholil, 2005 dalam Yuliana, F. dan Septu H., 2017). Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut

kepentingan masyarakat (Mikkelsen, 2011). Menurut Mardikanto, dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan, sehingga masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan tidak hanya kewajiban dari pemerintah sendiri akan tetapi menuntut keterlibatan dari masyarakat (Mardikanto, 2015). Sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar, maka masyarakat desa Wonokerto harus terlibat dalam pengamanan atau pengelolaan sampah mulai dari rumah tangga. Partisipasi masyarakat Desa Wonokerto merupakan sesuatu yang urgen karena apabila pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak benar seperti pembakaran sampah tetap dilakukan maka pembakaran sampah akan tetap dijadikan sebagai alternatif utama dalam pengelolaan sampah dan akan menyebabkan masalah utama bagi lingkungan seperti pemanasan global, kebakaran, pencemaran air dan udara.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar 4 (Pengelolaan Sampah Rumah Tangga) di Desa Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Partisipasi Masyarakat yang diamati terdiri atas bentuk partisipasi dan jenis partisipasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar 4 di Desa Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar 4 di Desa Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar 4 (Pengelolaan Sampah Rumah Tangga) di Desa Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

- a. Mengkaji partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar 4 di Desa Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi dalam program Sanitasi Total Berbasis

Masyarakat (STBM) pilar 4 di Desa Wonokerto Kecamatan Suruh
Kabupaten Trenggalek

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada penuntasan pilar keempat yaitu pengelolaan sampah rumah tangga
- b. Sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi peneliti dan pihak lain yang membutuhkan
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang menyangkut peran pemerintah dalam membantu mensejahterakan masyarakat melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
- c. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwa program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat

3. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan dan menjadi bahan literature ilmu pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan serta dapat digunakan sebagai rujukan penelitian yang akan datang
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan-pembahasan mengenai kebijakan publik selanjutnya.



F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Ke 1	Repi Saputra, Achmad Lukman Hakim, dan Desy Sulistyorini	Tahun 2021 di Kelurahan Depok RT 05 RW 13 Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengambilan informan secara <i>snowball sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dalam program STBM pilar ke 1 di Kelurahan Depok RT 05 RW 13 telah berpartisipasi dengan baik yaitu dalam menerima informasi, berdiskusi dan mengambil keputusan, serta berpartisipasi dalam memperoleh wewenang untuk mengelola sumber daya. (https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/40)
2	Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop BABS) di Desa Purosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2015	Nurul Siti Fatonah	Tahun 2015 di Desa Purosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan informan secara <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program STBM di Desa Purwosari masih rendah, alasannya karena kondisi lingkungan sering terjadi abrasi, dan perilaku masyarakat. Faktor Internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah mata pencaharian, pendapatan, pengetahuan masyarakat. Sedangkan Faktor Eksternal yang mempengaruhi adalah stakeholder yang ikut terlibat. (http://lib.unnes.ac.id/28128/1/6411411249.pdf)
3	Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Pekon Wonodai Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Ayu Agustina	Tahun 2021 di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Kediri	Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan penentuan sampel menggunakan teknik <i>Purpose Samping</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sanitasi sudah baik karena kegiatan yang dilakukan telah melibatkan masyarakat langsung dalam pembuatan program dari awal hingga akhir. Selain itu juga adanya keterlibatan dari para pengurus STBM sehingga kegiatan dapat berjalan dengan optimal. (http://repository.radenintan.ac.id/14316/2/PERPUS%20%20PUSA T.pdf)

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat pilar keempat (Pengelolaan Sampah Rumah Tangga) di Desa Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek yang belum pernah dilakukan.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi (pendukung dan penghambat) partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat pilar keempat (Pengelolaan Sampah Rumah Tangga) di Desa Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

